

Gambaran Peran Ayah dalam Pengasuhan

Siti Istiyati¹, Rosmita Nuzuliana², Miftahush Shalihah³

¹Prodi Kebidanan Jenjang DIII, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta

²Prodi Kebidanan Jenjang DIII, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta

³Prodi S1 Fisioterapi, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta
rosmitanz@unisayogya.ac.id

Kata Kunci

kekerasan,
anak,
kader,
pengetahuan

Abstrak

Banyaknya permasalahan yang ada di remaja adalah kurang optimalnya peran keluarga dalam pendidikan pertama dan proses pengasuhan. Proses pengasuhan dititik beratkan pada ibu saja dan Peran ayah di masyarakat baru sebatas pencari nafkah dan kebutuhan perkembangan anak. Tujuan penelitian ini adalah mengetahui gambaran peran ayah dalam pengasuhan. Jenis Penelitian ini adalah Observasional dengan rancangan cross sectional dengan pendekatan kuantitatif. Sampel yang digunakan adalah 100 responden dengan teknik total sampling. Data dianalisis menggunakan analisis univariat dan bivariat dengan menggunakan Chi-Square. Hasil yang didapatkan adalah ayah cukup berperan dalam kegiatan pengasuhan pada anak, walaupun mayoritas ayah berstatus bekerja. Hasil uji statistik disebutkan peran ayah berhubungan dengan adanya kehadiran ayah. Untuk itu diharapkan ayah bisa selalu hadir di rumah setelah aktivitas bekerja sehingga dapat kebersamaan istri dalam proses pengasuhan

The Discription Of Father's Role In Caring The Children

Key Words:

Violence ,
children,
Cadre
Knowledge

Abstract

The problems that exist in adolescents are the less of optimal role of the family in the first education and parenting process. The parenting process is only focused on the mother and the role of fathers in society is as the breadwinners to fulfill the need for child development. The purpose of this research is to describe the role of fathers in parenting. This research used observational cross-sectional design with a quantitative approach. It used chi-square analysis. The samples were 100 respondents that were taken by using total sampling technique. The results showed that fathers played a significant role in parenting activities in children, even though the majority of fathers were working fathers. The results of statistical tests showed that the role of fathers was related to the presence of fathers. Thus, a father is expected to be present at home after working so that he can accompany his wife in parenting.

1. PENDAHULUAN

Anak adalah amanat Tuhan yang harus dijaga dan diperlakukan dengan sebaik-baiknya. Anak juga merupakan generasi penerus keluarga, bangsa dan peradaban, pemilik dan penerus masa depan bangsa. Indonesia sebagai negara besar dan sedang berkembang ekonominya memahami bahwa anak merupakan generasi penerus

dan potensi bangsa. Oleh sebab itu Indonesia ikut meratifikasi Konvensi Hak Anak melalui Keputusan Presiden Nomor 36 Tahun 1990 yang termaktub didalamnya berkewajiban untuk membuat langkah-langkah konkrit yang harus dilakukan oleh orang tua, keluarga, bangsa dan negara untuk mempromosikan melindungi, memenuhi dan menghormati hak-hak anak.

Untuk mempermudah pelaksanaan perlindungan anak (Admin, 2018).

Keluarga dan pendidikan adalah dua sisi yang saling berkaitan, keluarga adalah kelompok sosial yang paling kecil yang terdiri dari ayah, ibu dan anak. Keluarga merupakan salah satu pusat pendidikan, di keluarga pendidikan bukan berjalan atas dasar ketentuan yang memang di formalkan akan tetapi berupa pengasuhan yang tumbuh dari kesadaran moral sejati antara anak dan orang tua (Anizar dan Ahmad, 2017). Keluarga merupakan pembawa pengaruh utama dalam proses pertumbuhan, perkembangan dan sikap anak.

Proses tumbuh kembang anak membutuhkan pemeliharaan dan pengasuhan yang baik. Pemeliharaan atau pengasuhan menurut islam yaitu merawat dari anak-anak masa kecil, memberikan segala sesuatu tentang kebaikan, memberikan pendidikan dan menjaga dari sesuatu yang menyakiti baik jasmani maupun rohani sampai anak mampu berdiri sendiri menghadapi hidup dan bertanggungjawab atas dirinya sendiri (Yasin, 2018). Untuk itu tindakan pengasuhan anak idealnya melibatkan peran kedua orangtua yakni ayah dan ibu. Meskipun pengasuhan anak lebih diutamakan pada sang ibu, namun keterlibatan ayah juga membawa pengaruh terhadap tumbuh kembang anak (Anizar and Ahmad, 2017).

Upaya pemerintah terhadap optimalisasi tumbuh kembang adalah salah satunya optimalisasi pendidikan dan pengasuhan. Optimalisasi pendidikan yang dilakukan oleh pemerintah salah satunya adalah penancangan pendidikan anak usia dini. Desa Merdikorejo adalah salah satu desa yang terletak di Kecamatan Tempel Kabupaten Sleman. Desa ini merupakan desa yang sedang menggalakan desa yang ramah anak. hal ini disebabkan karena masih ada anak yang mau kategori gizi buruk, banyaknya anak yang sudah merokok, banyaknya anak yang terlibat tindak kejahatan, masih adanya kejadian kehamilan yang tidak diinginkan pada remaja.

Banyaknya permasalahan tersebut salah satunya adalah peran keluarga sebagai pendidikan dan pengasuhan utama tidak berperan secara optimal. Berkaitan dengan peran orangtua dalam pengasuhan, peran ibu masih lebih dominan

dalam kegiatan pengasuhan bahkan menjadi topik permasalahan utama dalam kegiatan pengasuhan. Keyakinan bahwa anak adalah urusan ibu sudah bersifat universal di berbagai budaya di dunia ini. Peran ayah seringkali terlupakan, karena ayah lebih diarahkan pada peran pemenuhan kebutuhan ekonomi (Purbasari and Putri, 2015). Di Indonesia sendiri, peran ayah di masyarakat baru sebatas seorang pencari nafkah yang hanya bertanggung jawab memenuhi kebutuhan ekonomi keluarga dan tanggung jawab akan kegiatan domestik serta perkembangan anak sepenuhnya adalah tugas ibu merupakan gambaran pola keluarga tradisional, pola pengasuhan keluarga pun saat ini sudah berubah secara demografi, sosial dan budaya. Dunia yang bergeser ke budaya industri menuntut percepatan tenaga manusia baik laki-laki dan perempuan bernilai ekonomi dan setara dengan mesin, perempuan tidak dianggap tabu untuk bekerja. Perubahan budaya, sosial dan strategi ekonomi tersebut akhirnya membawa perubahan dalam pola pengasuhan (Admin, 2018).

Allen & Daly (2007, dalam Bussa *et al.*, 2018) mengemukakan konsep keterlibatan ayah lebih dari sekedar interaksi positif dengan anak-anak tetapi juga memperhatikan perkembangan anak, terlihat dekat dengan nyaman. Hubungan ayah dengan anak yang baik yaitu ayah dapat memahami dan menerima anak-anak mereka. Keterlibatan ayah mempunyai makna berulang dan berkesinambungan dari satu tahap ke tahap perkembangan berikutnya. Keterlibatan ayah juga terjadi pada frekuensi yang panjang dan intensif dalam menjalin hubungan dan memanfaatkan segala sumber daya baik afeksi, fisik, dan kognisinya. Peran ayah dalam proses pengasuhan sangatlah diperlukan. Beberapa penelitian menunjukkan partisipasi ayah sangat penting dalam menunjang pertumbuhan, perkembangan dan psikologis anak. Perkembangan bahasa anak usia dini berkembang baik pada anak yang memiliki interaksi aktif dengan ayahnya (Shannon dalam (Wangge *et al.*, 2016)). Macini dalam Handayani & Kustanti (2018) juga menjelaskan bahwa remaja perempuan dengan figur ayah yang tidak stabil cenderung mengalami kehamilan yang tidak direncanakan, harga diri rendah, drop-out dari sekolah dan perguruan tinggi, kemis-

kinan, perceraian dan perilaku seks bebas. Selain itu, Blocker dalam Handayani & Kustanti (2018) juga menemukan bahwa terdapat hubungan antara keterlibatan ayah dengan usia pertama kali remaja laki-laki melakukan hubungan seksual. Semakin tinggi keterlibatan ayah maka semakin tua usia remaja laki-laki melakukan hubungan seksual pertama kali. Penelitian Handayani & Kustanti (2018) juga menyebutkan bahwa semakin positif persepsi siswa terhadap keterlibatan ayah dalam pengasuhan, maka semakin rendah tingkat intensi perilaku seksual pranikah yang dimiliki siswa tersebut.

2. METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian ini adalah Observasional dengan rancangan cross sectional dengan pendekatan kuantitatif. Populasi ayah yang memiliki anak balita. Dengan jumlah populasi sebanyak 100 ayah. Teknik sampling yang digunakan adalah total sampling. Variabel yang diteliti adalah variabel peran ayah, kehadiran ayah status pekerjaan ayah, tingkat pendidikan ayah dan kebersamaan ayah. Tingkat pendidikan ayah dibedakan menjadi tinggi (SMA dan perguruan tinggi) dan rendah (Tidak sekolah, SD, SMP). Alat yang digunakan adalah kuisioner yang berisi karakteristik responden dan Kuisioner terkait peran ayah yang diadopsi dari (*EDS – FATHER QUESTIONNAIRE (EXTERNAL VERSION)*, no date) dan penelitian (Hidayati, Veronika and Kaloeti, 2011).

Penelitian ini dilakukan di Desa Merdikorejo dimana pengambilan data diawali dari Perijinan ke desa Merdikorejo. Pengambilan data dilakukan dengan menyebarkan kuisioner, yang dilakukan oleh satu asisten peneliti, dimana sudah dilakukan apersepsi terlebih dahulu. Data yang telah dikumpulkan diidentifikasi kelengkapannya kemudian dilakukan penyusunan data dan pelaporan. Analisis data yang digunakan adalah analisis univariat dan analisis bivariat yaitu menggunakan chi-squer dalam menganalisis antar variabel.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Desa Merdikorejo terletak di Kecamatan Tempel Kabupaten Sleman Propinsi Daerah

Istimewa Yogyakarta, desa Merdikorejo di sebelah utara berbatasan dengan desa Wonokerto sebelah Timur berbatasan dengan desa Bangunkerto sebelah selatan berbatasan dengan desa Margorejo dan Lumbungrejo dan sebelah barat berbatasan dengan kabupaten Magelang.

Desa Merdikorejo terdiri dari 17 dusun dengan mayoritas penduduk bekerja sebagai petani salak pondoh. Posyandu balita sudah berjalan baik dengan kader yang aktif di semua dusun dibawah pengawasan puskesmas Tempel dan satu puskesmas pembantu di dusun Merdikorejo.

Pelaksanaan posyandu balita disetiap dusun diadakan 1 kali dalam 1 bulan dengan kunjungan dari tim puskesmas sesuai jadwal yang ditentukan, kader aktif dalam pelaksanaan posyandu sesuai dengan arahan dari petugas puskesmas, pembinaan dilakukan untuk merefresh pengetahuan dan ketrampilan para kader oleh petugas puskesmas minimal dalam 1 tahun sekali. Pada pelaksanaan posyandu Balita peran ayah masih sangat kurang sebagian besar yang berperan pada saat posyandu adalah ibu.

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Setiap Variabel

Karakteristik Responden	f	%
Tingkat Pendidikan		
Tinggi	76	76
Rendah	24	24
Status Pekerjaan		
Bekerja	92	92
Tidak Bekerja	8	8
Kehadiran Ayah		
Ya	93	93
Tidak	7	7
Peran Ayah		
Baik	46	46
Cukup	52	52
Kurang	2	2
Kebersamaan ayah dengan anak		
sering	50	50
jarang	50	50

Tabel 1 menyebutkan bahwa responden berperan cukup dalam kegiatan pengasuhan anak (52%), dengan mayoritas responden berpendidikan tinggi (76%) pendidikan tertinggi yang ada pada responden adalah Strata 3, dan pendidikan terendah adalah Sekolah Dasar. Mayoritas responden bekerja. Pekerjaan yang di kerjakan masing masing responden mulai dari buruh serabutan, petani, karyawan swasta, wiraswasta, Aparatur Sipil Negara, guru, satpam, TNI POLRI. Dalam kegiatan mencari nafkah, 93% responden selalu pulang kerumah. Ayah yang berkerja selalu pulang ke rumah yaitu sebesar 93%.

Hanifah (2019) menjelaskan kedudukan ayah dalam al-quran yaitu pasca kelahiran anak memiliki ayah berperan sebagai: 1) peran sebagai pemimpin. Dalam menjalankan sebagai pemimpin ayah harus mampu dalam membuat membimbing dan membuat kebijakan terhadap peraturan di lingkungan keluarga yang telah disepakati. Kebijakan yang baik akan meluruskan tujuan keluarga yang sakinah. Disamping itu peran ayah sebagai pemimpin terlihat dari tanggung jawab ayah sebagai penyedia keuangan makanan pakaian rumah dan isinya dari sumber yang halal dan tayyib. 2) peran ayah sebagai pendidik atau pengasuh. Peran ayah

sebagai pengasuh bisa dilakukan secara langsung dan tidak langsung. Pendidikan dan pengasuhan secara tidak langsung, ayah dapat mempengaruhi anaknya secara tidak langsung melalui dorongan yang diberikan kepada ibu. Pendekatan secara diperoleh dengan cara beriteraksi secara langsung dalam pengasuhan anak. Ayah yang dapat terlibat langsung dalam kehidupan anak akan menimbulkan persepsi positif bagi anak yaitu ayah merupakan teman terbaik baginya.

Peran ayah dalam islam juga digambarkan dalam Al-Quran. Beberapa tokoh yang disebutkan dalam alquran diantaranya adalah Nabi Ibrahim, Nabi Y'qub, Luqman dan nabi Nuh. Keempat tokoh ini memiliki peran dalam mendidik dan mengasuh anak. Pengasuhan yang diterapkan oleh empat tokoh ini adalah pengasuhan yang 1) selalu menyertakan kasih sayang orang tua kepada anak karena Allah SWT, 2) membangun komunikasi yang baik dengan anak. Komuniiasi ini bisa berupa sabar dan meminta bantuan Allah SWT dalam dalam mendidik anak, menyampaikan larangan berbuat syirik/ mempersekutukan Allah SWT, rendah hati/sederhana dalam bertindak, menjadi tauladan yang baik (Hanifah, 2019).

Tabel 1. Distribusi Silang Antara Peran Ayah dengan Variable yang Lain

variabel	Peran Ayah						p
	baik		cukup		Kurang		
	f	%	f	%	f	%	
Tingkat Pendidikan							
Tinggi	37	37	38	38	1	1	0.477
Rendah	9	9	14	14	1	1	
Status Pekerjaan							
Bekerja	43	43	47	47	2	2	0.781
Tidak Bekerja	3	3	5	5	0	0	
Kehadiran Ayah							
Ya	44	44	48	48	1	1	0.045
Tidak	2	2	4	4	1	1	
Kebersamaan ayah dengan anak							
Sering	25	25	24	24	1	1	0.721
Jarang	21	21	28	28	1	1	

1. Tingkat Pendidikan Ayah dengan Peran Ayah

Tabel 2 menyebutkan bahwa tidak ada hubungan antara tingkat pendidikan dan peran ayah dalam pengasuhan. Namun berdasarkan distribusi silang disebutkan bahwa ayah yang berperan baik dalam pengasuhan mayoritas dari tingkat pendidikan tinggi. Hal ini sejalan dengan penelitian Apriastuti (2013) yaitu pendidikan tidak mempengaruhi pola asuh anak. Hal ini disebabkan karena informasi yang diperoleh ayah tidak hanya didapatkan dari pendidikan formal saja, namun dengan berkembangnya teknologi informasi bisa didapatkan dari berbagai sumber.

Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan penelitian (Krisnatuti and Putri, 2012) yang menyebutkan bahwa tingkat pendidikan ayah berhubungan dengan kelekatan pada dimensi komunikasi. Guhardja dalam (Krisnatuti and Putri, 2012) menjelaskan bahwa keefektifan komunikasi dalam keluarga akan dipengaruhi tingkat pendidikan orang tua. Semakin tinggi pendidikan ayah maka kesempatan untuk mendapat pekerjaan yang lebih baik dan pendapatan yang lebih tinggi akan lebih besar. Avtgis dalam (Krisnatuti and Putri, 2012) mengungkapkan bahwa keluarga yang menerapkan pola komunikasi *conversion-orientation* akan menganggap komunikasi sebagai sesuatu yang menyenangkan sedangkan pada keluarga yang kurang menggunakan pola komunikasi ini akan cenderung menghindari komunikasi.

2. Status Pekerjaan dengan Peran Ayah

Tabel 2 menyebutkan bahwa mayoritas peran ayah yang baik yaitu ayah yang memiliki pekerjaan. Peran ayah sebagai kepala keluarga tidak menjadikan ketimpangan gender dalam pengasuhan anak. Ayah masih berpartisipasi aktif dalam pola pengasuhan anak. Hal ini terbukti dari tabel 1 yaitu 50% ayah menerapkan pola asuh yang baik. Puspitawati dalam Purbasari & Putri (2015) menjelaskan bahwa pembagian peran gender dibutuhkan dalam menjaga keseimbangan keluarga dan mewujudkan tujuan keluarga.

Kesepakatan suami dan istri dalam membagi peran dan tugas sehari-hari sesuai dengan tanggung jawab masing-masing menjadikan kehidupan pernikahan yang harmonis dan menjadi indikasi dari keberhasilan penyesuaian pernikahan (Lestari dalam Purbasari & Putri, 2015). Dalam pasal 31 Undang-Undang Nomor 1 tahun 1974 tentang perkawinan menjelaskan bahwa hak dan kedudukan istri dan suami adalah seimbang dalam kehidupan rumah tangga dan pergaulan hidup di masyarakat.

Dalam penelitian ini berbeda dengan hasil penelitian Akbar (2015) dalam penelitiannya tentang peran orang tua terhadap pendidikan anak, dengan hasil dukungan terhadap anak yakni pemberian perhatian belajar, pemenuhan fasilitas belajar dan peran aktif dalam menentukan jenis pendidikan masih kurang aktif sehingga berdampak pada tingkat keberhasilan prestasi anak cukup rendah, anak kurang berprestasi bahkan ada yang tidak tamat sekolah. Peran seorang ayah yang bekerja tidak dapat tergantikan oleh ibu sehingga seorang ayah yang bekerja harus bisa membagi perhatian dan meluangkan waktu untuk tetap terlibat aktif dalam pengasuhan anak sehingga peran ayah yang tidak dapat tergantikan oleh ibu bisa tetap dilakukan demi masa depan anak yang lebih baik.

Senada dengan penelitian Akbar (2015) dan Elia (2000) juga menjelaskan bahwa peran ayah yang rendah dalam mendidik anak dikarenakan persepsi ayah tentang mendidik anak merupakan pekerjaan yang kurang memberikan ganjaran yang positif (*rewarding*) karena hasilnya tidak dapat dinikmati secara langsung. Mendidik anak adalah sesuatu yang melelahkan, dan memakan waktu serta tidak mendatangkan keuntungan finansial dan jauh dari publikasi dan kemahsyuran.

3. Kehadiran Ayah dengan Peran Ayah

Kehadiran ayah dan peran ayah berhubungan secara statistik disebutkan bahwa ayah yang berperan baik dan cukup mayoritas dikarenakan kehadiran ayah dirumah. Ayah yang

bekerja senantiasa pulang kerumah. Penelitian (Brandth and Kvande, 2018) menyebutkan bahwa ayah yang senantiasa hadir dirumah dan merawat anaknya secara mandiri akan lebih meningkatkan rasa percaya diri dalam menyelesaikan tugas-tugas dalam pengasuhan anak. Dalam penelitian ini juga terdapat perbedaan antara ayah yang merawat anaknya sendiri dirumah dengan ayah yang dibantu ibu dalam merawat anak. seorang ayah yang hadir sendiri dirumah akan melakukan rutinitas pengasuhan anak yang telah dilakukan oleh seorang ibu. Namun, ayah tidak ditinggal dirumah sendirian, ibu melanjutkan pengasuhan dan ayah bertugas menjadi *support system* pada kegiatan pengasuhan.

Kehadiran ayah akan menjadikan salah satu kontribusi dalam kegiatan pengasuhan anak. Keterlibatan ayah dalam pengasuhan mempengaruhi hal yang krusial bagi anak di masa mendatang. Kehadiran ayah akan membentuk persepsi yang baik terhadap keterlibatan ayah oleh anak (Basuki and Indrawati, 2017). Dizaman sekarang dengan kesibukan seorang ayah dan peran seorang ayah harus tetap ada maka bentuk-bentuk perhatian yang dilakukan ayah terhadap anaknya harus dengan kualitas yang lebih baik antara lain dengan meluangkan waktu untuk anak 15 sampai 30 menit dalam sehari, menampakkan ungkapan sayang pada anak dengan bertanya tentang kegiatan anak, mengusahakan waktu untuk bisa makan bersama dengan anak, meluangkan waktu untuk berlibur dengan anak dengan begitu anak akan selalu merasakan kedekatan dengan ayah sehingga akan memberikan dampak positif pada anak.

McBride, (2016) juga menjelaskan kehadiran ayah atau keterlibatan ayah tidak hanya dibutuhkan ketika bayi sudah lahir, namun pada saat bayi di dalam kandungan. Berdasarkan penelitiannya disebutkan bahwa, keterlibatan suami pada saat kehamilan akan mengurangi angka kejadian prematur dan angka kematian bayi. Hal ini disebabkan seorang ayah/ suami akan lebih waspada terhadap segala aktifitas yang dilakukan ibu ketika hamil, termasuk larangan larangan pada masa kehamilan akan di taati oleh ayah dan akan diaplikasikan kepada istrinya yaitu

ibu yang mengandung anaknya. Misalnya ibu hamil yang merokok dengan keterlibatan ayah akan mengurangi sebanyak 36% kebiasaan merokok pada saat hamil.

4. Kebersamaan Ayah dengan Peran Ayah

Dari hasil penelitian menyebutkan bahwa ayah yang berperan baik mayoritas dari kebersamaan ayah dengan anak. Kebersamaan ayah dengan anak akan meningkatkan peran ayah dalam kegiatan pengasuhan. Keterlibatan ayah dalam pengasuhan adalah suatu partisipasi aktif ayah secara terus menerus dalam pengasuhan anak yang mengandung aspek frekuensi, inisiatif, dan pemberdayaan pribadi dalam dimensi fisik, kognisi, dan afeksi dalam semua area perkembangan anak yaitu fisik, emosi, sosial, intelektual dan moral. Pengasuhan oleh ayah akan memberikan warna tersendiri dalam pembentukan karakter anak. Pada ayah, anak belajar ketegasan, sifat maskulin, kebijaksanaan, ketrampilan kinestetik dan kemampuan kognitif. Ayah membantu anak bersifat tegar, kompetitif, menyukai tantangan, dan senang bereksplorasi (Hyoscyamina, 2011). Peran ayah (*fathering*) dapat dijelaskan sebagai suatu peran yang dijalankan dalam kaitannya dengan tugas untuk mengarahkan anak menjadi mandiri di masa dewasanya, baik secara fisik maupun biologis. Peran ayah sama pentingnya dengan ibu dan memiliki pengaruh dalam perkembangan anak walaupun pada umumnya menghabiskan waktu relatif lebih sedikit dibandingkan dengan ibu.

Siti (2008) dalam penelitiannya menjelaskan bahwa terdapat korelasi positif antara peran ayah dan pola asuh anak. seorang ayah yang tidak hanya mencari nafkah untuk keluarga, namun juga berperan terhadap pola asuh dan perkembangan anak. hal ini dikarenakan ayah berperan sebagai *provider* (penyedia dan pemberi fasilitas), *protector* (pemberi Perlindungan) *decision maker* (pembuat keputusan), *child specialiser* and *educator* (pendidik dan yang menjadikan anak sosial), dan *nurtured mother* (pendamping ibu). Selain itu peran ayah dalam pengasuhan memberikan efek positif dalam pertumbuhan dan perkembangan anak termasuk dalam memotivasi

anak untuk mencapai prestasi belajar disekolah. Keterlibatan ayah menjadikan anak mempunyai kesempatan yang lebih besar untuk menjalin dan mempunyai kesempatan yang besar dalam menjalin hubungan sehingga stimulasi yang diberikan akan lebih bervariasi yaitu dari ayah dan ibu.

McBride (2016) dalam penelitiannya juga menjelaskan ayah yang selalu berperan baik dalam proses pengasuhan memiliki hubungan yang positif terhadap perkembangan dan psikologi anak, terutama pada anak bawah tiga tahun pada anak usia ini adanya komunikasi ayah dan anak merupakan salah satu faktor yang *significant* mampu meningkatkan perkembangan bahasa dari pada jenis komunikasi dengan ibunya. namun demikian pada penelitian ini juga menjelaskan kemungkinan perkembangan bahasa pada anak juga bisa didapatkan anak dari ibu pada saat tujuh bulan kehidupan pertamanya.

4. SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan Dari penelitian ini adalah ayah cukup berperan dalam pengasuhan anak. Terlihat bahwa mayoritas respondengan adalah ayah yang berpendidikan tinggi dan bekerja. peran ayah yang baik banyak di dapatkan pada ayah yang berpendidikan tinggi, bekerja, dan ayah yang selalu hadir di lingkungan keluarga setelah bekerja. Secara detail, dapat disimpulkan bahwa tidak ada hubungan antara tingkat pendidikan ayah dan peran ayah dalam pengasuhan. Namun dapat dilihat bahwa ayah yang memiliki pendidikan tinggi, memberikan peran pengasuhan yang lebih baik dibandingkan dengan ayah yang memiliki pendidikan yang lebih rendah. Ayah yang memiliki pekerjaan juga cenderung memiliki peran pengasuhan yang baik dibandingkan dengan ayah yang tidak bekerja. Sedangkan ayah yang sering hadir di rumah dan memiliki lebih banyak waktu untuk kebersamai anak juga memiliki peran pengasuhan yang baik dibandingkan dengan ayah yang bekerja tapi jarang pulang kerumah dan ayah yang jarang memiliki waktu bersama dengan anak.

Dari hasil penelitian ini, saran yang bisa diberikan adalah: 1) ayah diharapkan bisa selalu hadir di rumah setelah aktivitas bekerja sehingga

dapat kebersamai istri dalam proses pengasuhan 2) diharapkan bagi ayah selalu kebersamai anaknya dalam aktifitas. Kebersamaan ayah memberikan persepsi positif bagi anak akan peran ayah. 3) diharapkan senantiasa melibatkan ayah dalam segala aktifitas pengasuhan anak dalam mengoptimalkan lingkungan rumah anak yang diusung desa Merdikorejo, 3) Peneliti selanjutnya disarankan untuk melakukan penelitian terkait dengan pemerolehan bahasa (*language acquisition*) pada anak dalam pengasuhan ayah. Hal ini dikarenakan banyak penelitian tentang pemerolehan bahasa anak dikaitkan dengan pengasuhan ibu ataupun guru di sekolah anak. Penelitian tentang pemerolehan bahasa anak dapat dilakukan dengan case study, etnografi ataupun penelitian secara kolektif.

5. REFERENSI

- Admin (2018) *Merdikorejo Menuju Desa Yang Ramah Anak*. Available at: <https://merdikorejo.slemankab.go.id/2018/04/06/merdikorejo-menuju-desa-ramah-anak/>.
- Akbar, M. A. (2015) *Peran orang tua terhadap pendidikan anak (Studi Empiris Pada Komunitas Pedangang Kaki Lima di Alun Alun Kaliwungu Kendal)*. Universitas Negeri Semarang. Available at: <https://lib.unnes.ac.id/24075/1/1201411092.pdf>.
- Anizar, M. and Ahmad, B. (2017) 'Peran Ayah Pada Pengasuhan Anak Usia Dini Dalam Keluarga Di Kecamatan Darussalam Kabupaten Aceh Besar', *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Anak Usia Dini*, 2(1). Available at: <http://www.jim.unsyiah.ac.id/paud/article/view/5786>.
- Apriastuti, D. A. (2013) 'Analisis Tingkat Pendidikan dan Pola Asuh Orang Tua dengan Perkembangan Anak Usia 48-60 Bulan', *Jurnal Ilmiah Kebidanan*, 4(1), pp. 1-14.
- Basuki, N. W. and Indrawati, E. S. (2017) 'Hubungan Antara Persepsi terhadap Keterlibatan Ayah dalam Pengasuhan dan

- Penyesaian Sosial Pada Mahasiswa Fakultas Teknik Angkatan 2015 Universitas Diponegoro', *Jurnal Empati*, 6(1), pp. 312–316.
- Brandth, B. and Kvande, E. (2018) 'Masculinity and Fathering Alone during Parental Leave', *Sage Journals*, 21(1), pp. 72–90. doi: 10.1177/1097184X16652659.
- Bussa, B. D. *et al.* (2018) 'Persepsi ayah tentang Pengasuhan Anak Usia Dini', *Jurnal Sains Psikologi*, 7(2), pp. 126–135.
- Eds – Father Questionnaire (External Version)* (no date). Available at: <http://web.jhu.edu/threecitystudy/images/dadeds.pdf>.
- Elia, H. (2000) 'Peran Ayah Dalam Mendidik Anak', *Veritas*, 1(April), pp. 105–113.
- Handayani, W. and Kustanti, E. R. (2018) 'Hubungan antara persepsi terhadap keterlibatan ayah dalam Pengasuhan dengan Intensi Perilaku Seksual Pranikah Pada Remaja', *Jurnal Empati*, 7(1), pp. 188–194.
- Hanifah, D. S. A. (2019) *Peran Ayah Dalam Pembentukan Karakter Anak Perspektif Alquran*. Universitas Islam Negeri Sunan Ampel.
- Hidayati, F., Veronika, D. and Kaloeti, S. (2011) 'Peran Ayah dalam Pengasuhan Anak', *Jurnal Psikologi Undip*, 9(1). Available at: <https://ejournal.undip.ac.id/index.php/psikologi/article/view/2841/2525>.
- Hyoscyamina, D. E. (2011) 'Peran keluarga dalam membangun karakter anak', *Psikologi Undip*, 10(2).
- Krisnatuti, D. and Putri, H. A. (2012) 'Gaya Pengasuhan Orang Tua, Iteraksi serta Kelekatan Ayah, REMaja, dan Kepuasan Ayah', *Jurnal Ilmu Keluarga dan Konsumen*, 5(2).
- McBride, D. L. (2016) 'The Role of Fathers' in the Care and Development of Their Children', *Journal of Pediatric Nursing*, 31(6), pp. 740–741. doi: 10.1016/j.pedn.2016.07.012.
- Purbasari, D. and Putri, K. (2015) 'Pembagian Peran Dalam Rumah Tangga Pada Pasangan Suami Istri Jawa', *Jurnal Penelitian Humaniora*, 16(1), pp. 72–85.
- Siti, N. (2008) 'Pengaruh Ibu Bekerja Dan Peran Ayah Dalam Coparenting Terhadap Prestasi Belajar Anak', *Jurnal Soul*, 1(2).
- Wangge, F. K. M. *et al.* (2016) 'Identifikasi Afeksi Paternal Pada Ayah Dari Anak Usia Dini Di Kota Kupang', *Jurnal Ilmiah Vii PPTK PAUDNI*, 11(1), pp. 41–48.
- Yasin, N. A. (2018) *Tanggung Jawab rang Tua Kepada Anak di Era Digital Perspektif Hukum Keluarga Islam di Indonesia*. Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya.